

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER  
BERBASIS KOMITE SEKOLAH**

**(Studi Situs SD Negeri Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur  
Kabupaten Semarang)**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas  
Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



**Oleh:**

**Suwarti**

**NIM : Q 100.100.299**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

NASKAH PUBLIKASI

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER  
BERBASIS KOMITE SEKOLAH**

**(Studi Situs SD Negeri Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur  
Kabupaten Semarang)**

**Disusun Oleh:**

Suwarti

NIM : Q 100 100 299

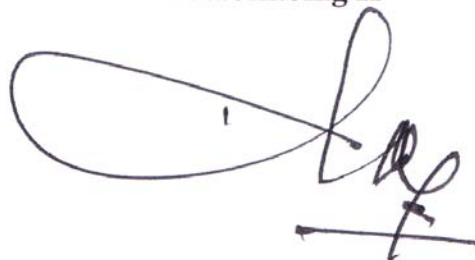
**Telah Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd**

**Pembimbing II**



**Drs. Sofyan Anif, M.Si**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER  
BERBASIS KOMITE SEKOLAH  
(Studi Situs SD Negeri Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang)**

Oleh

Suwarti<sup>1</sup>, Bambang Sumardjoko<sup>2</sup>, dan Sofyan Anif<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Kepala Sekolah SD Negeri Sidomulyo 03 Ungaran Kabupaten Semarang

<sup>2</sup>Staf Pengajar UMS Surakarta, <sup>3</sup>Staf Pengajar UMS Surakarta

***abstract***

Objectives of this research are to describe (1) the characteristics of the preparation programs of extracurricular learning based school committee; (2) the characteristics materials of extracurricular learning based school committee; (3) characteristics of school committee in extracurricular learning management based school committee.

This is qualitative research with ethnography design. Human resources in this research are principal, school committee, teacher, and teacher of extracurricular. Data collection method used depth interview, observation, and documentation. Data analysis used interactive model that started from (1) data reduction, (2) data display, and (3) drawing conclusion. Data validity is conducted used triangulation.

Result of this research shows that (1) the characteristics of the preparation programs of extracurricular learning such as (a) involve the school committee in determining the types of activities and budgeting activities; (b) the determination of extracurricular activities is notice the student's ability, availability of funds, and the availability of human resources and existing of infrastructure; (c) preparation of budgeting with priorities; (d) implement the recruitment of teachers of extracurricular; (2) the characteristics of learning materials consist of (a) preparation of materials made by teachers, (b) the material prepared in accordance with the purpose of activities and grade level; (c) the material is organized according to the schedule of extracurricular activities, (d) the material developed in the form of materials based achievement; (e) teacher is integrating the material about character values to students; (3) characteristics of school committee in extracurricular learning consist of (a) actively involved in meetings that is held by the principals with parents; (b) encourage the attention and commitment to the implementation of the extracurricular activities at school, (c) carry out the functions of budgeting, (d) take an active role in the preparation of extracurricular learning programs, (e) to supervise the implementation of extracurricular learning.

Keywords: *extracurricular learning, preparation programs, materials, school committees*

## **Pendahuluan**

Di Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler sekolah bukanlah sesuatu yang baru. Kegiatan ini sudah berlangsung sejak lama. Di tingkat sekolah dasar pada umumnya jenis ekstrakurikuler yang dilakukan adalah pramuka. Siswa sekolah dasar yang menjadi anggota pramuka dimasukkan sebagai kelompok siaga dan penggalang. Kegiatan yang dilakukan adalah berlatih sesuai dengan jadwal misal dua kali seminggu di sore hari. Pada saat tertentu diadakan perkemahan Sabtu dan Minggu yang biasa disebut Persami. Kegiatan pramuka hampir menyentuh semua siswa SD di Indonesia baik di desa maupun di kota.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik. Dengan Demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan berdampak pada hasil belajar di ruang kelas yaitu pada mata pelajaran tertentu

yang ada hubungannya dengan ekstrakurikuler yaitu mendapat nilai baik pada pelajaran tersebut. Biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digeluti.

Hal senada terlihat di SD Negeri Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sekolah untuk mengembangkan kemampuan dan bakat siswa serta mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada diantaranya adalah pramuka, tari, sepakbola, basket, drumband, Bakat Qira'ah dan Tartil, komputer, dan sebagainya. Keaktifan siswa tidak hanya ditunjukkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga dalam berorganisasi, dalam hal ini adalah di OSIS.

Untuk mendukung terlaksananya program ekstrakurikuler diperlukan adanya berbagai petunjuk dan pedoman, baik menyangkut materi maupun kegiatannya, dengan harapan agar program ekstrakurikuler dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang digariskan. Agar pelaksanaan ekstrakurikuler mencapai hasil baik dalam mendukung program kurikuler maupun menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, maka perlu diusahakan adanya informasi yang jelas mengenai arti, tujuan, dan hasil yang diharapkan, peranan, dan hambatan yang ada agar para pembina dan pihak-pihak yang terkait dapat membantu dan melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan. Salah satu pihak tersebut adalah komite sekolah.

Dalam buku panduan Dewan Pendidikan dan Komite sekolah disebutkan empat macam peran komite sekolah yaitu (1) pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan; (2) pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; (3) pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan; (4) mediator

antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan (Anonim, 2003: 56).

Sekolah harus selalu mengembangkan kultur yang dapat mendukung proses belajar mengajar lebih baik. Salah satu aspek dalam sekolah yang perlu direformasi adalah hubungan sosial di antara warga sekolah termasuk orang tua murid dan masyarakat sekitar. Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kehidupan sekolah akan merupakan modal pokok dalam proses pendidikan.

Menurut Echols dan Hasan Shadily (dalam Muhroji, et al 2004 : 1) mengemukakan manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Hal ini berarti bahwa manajer atau pemimpin organisasi berusaha agar tujuan yang telah ditetapkan organisasi dapat tercapai.

Manajemen ekstrakurikuler diartikan sebagai seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan (Mulyono, 2008: 188).

Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada jalur pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah (Kepmendiknas No. 044/U/2002).

Tujuan dari pembentukan komite sekolah yaitu adanya suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas peserta didik (Permadi, 2007: 31). Adapun fungsi dari komite sekolah adalah sebagai berikut: (1) Mediator tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu; (2) Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/ dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu; (3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat; (4) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai: (a) kebijakan dan program pendidikan; (b) Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS); (c) kriteria kinerja satuan pendidikan; (d) kriteria tenaga kependidikan; (e) kriteria fasilitas pendidikan, dan (f) hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan; (5) Mendorong orangtua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan; (6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; (7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan (Anonim, 2003: 24-25).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan karakteristik perencanaan penyusunan program pembelajaran ekstrakurikuler berbasis komite sekolah di SD Negeri Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang; (2) Mendeskripsikan karakteristik pelaksanaan materi pembelajaran ekstrakurikuler berbasis komite sekolah di SD Negeri Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang; (3) Mendeskripsikan karakteristik peran serta komite sekolah dalam pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler berbasis komite sekolah di SD Negeri Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Manfaat teoritis: Penelitian ini mempunyai arti penting karena dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang konsep pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler berbasis komite sekolah. Manfaat praktis: Bagi Komite Sekolah diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan peran komite sekolah dalam membantu pengembangan sekolah khususnya dalam pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengoptimalkan peran komite dalam pengembangan sekolah khususnya pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler.

Fujita (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *The Effects of Extracurricular Activities on the Academic Performance of Junior High Students*. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi kinerja akademik siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah partisipasi siswa SMP dalam kegiatan yang ia pilih berpengaruh pada kinerja akademik mereka. Instrumen survei penelitian itu yang dibagikan kepada mahasiswa yang terdaftar di kelas 6 sampai 8 di Walnut Creek Kristen Academy selama tahun 2004-2005 sekolah diminta informasi demografis di samping lima pertanyaan skala Likert-type. Data menunjukkan bahwa, menurut para siswa yang disurvei, berolahraga, menonton televisi, dan berpartisipasi dalam pelayanan masyarakat meningkatkan kinerja akademik. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi performa akademis dan bahwa efek tersebut tergantung pada kegiatan di mana siswa terlibat aktif.

Ock (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Influence of Nonacademic Activities on College Students' Academic Performance*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan antara jumlah waktu yang dihabiskan dalam kegiatan non akademik dan indeks prestasi akademik (IPK). Pemahaman lebih mendalam tentang hubungan antara kedua variabel memiliki implikasi yang penting karena dapat meningkatkan prediktabilitas keberhasilan akademis



mahasiswa. Empat puluh dua mahasiswa terdaftar di University of Minnesota disurvei. kegiatan non akademik memiliki hubungan yang signifikan antara bersosialisasi dengan teman dan IPK ( $r = - .0.34$ ,  $p = 0,03$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa keseluruhan waktu yang dialokasikan untuk kegiatan non akademik terkait dengan perilaku sosial yang dapat mempengaruhi kegiatan akademik mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Pomerant, Elizabeth A Moorman, Scott D Litwack (2007) *"The How, Whom, and Why of Parents' Involvement in Children's Academic Lives: More Is Not Always Better"*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan nama jurnalnya Review Of Educational Research. Dalam artikel tersebut menguraikan kebijakan pendidikan yang berupaya banyak melibatkan orang tua anak. Dalam artikel tersebut juga dibahas tentang bagaimana, siapa dan mengapa orang tua terlibat dalam pendidikan anak-anak. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan kemampuan anak dalam belajar. Bagi sebagian anak keterlibatan orang tua sangat penting guna memaksimalkan keberhasilan anak dalam belajar. Tujuan meningkatkan keterlibatan orang tua di sekolah didasarkan pada banyaknya hasil riset yang mengatakan bahwa keterlibatan orang tua sangat bermanfaat bagi anak.

Penelitian yang lain yang dilakukan oleh Connor (2007) yang berjudul *Parental Involvement in their Children's Education*. Penelitian adalah penelitian kualitatif. Nama jurnalnya adalah The Journal of Special Education. Tulisan ini mendeskripsikan tentang hubungan kerjasama yang dilakukan oleh sekolah dengan orang tua siswa dalam meningkatkan pendidikan disekolah. Hal ini dapat diartikan keterlibatan orang tua dalam dunia pendidikan sangat penting.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Georgiou (2007) yang berjudul *Parental involvement: beyond demographics*. Nama jurnalnya *International Journal about Parents in Education*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa intervensi program bertujuan untuk menguatkan peranan orang tua yang dapat menguntungkan

dalam semua kegiatan yang ada disekolah. Sebagai contoh keterlibatan orang tua dalam dalam pengambilan keputusan.

### **Metode Penelitian**

Berdasarkan kajian dan pusat perhatian dari penelitian ini yang berusaha untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler berbasis komite sekolah, maka jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Tailor dalam Moleong, 2006: 4). Penelitian kualitatif memberikan tekanan pada pemahaman dan makna, berkaitan erat dengan nilai-nilai tertentu, lebih menekankan pada proses daripada pengukuran, mendeskripsikan, menafsirkan, dan memberikan makna, dan memanfaatkan multimetode dalam penelitian (Sutama, 2010: 61).

Rancangan penelitian ini adalah etnografi. Etnografi adalah upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang dipahami. Beberapa makna tersebut terekspresikan secara langsung dalam bahasa; dan diantara makna yang diterima, banyak yang disampaikan hanya secara tidak langsung melalui kata-kata dan perbuatan (Spradley, 2007: 6). Kelompok yang dijadikan penelitian dalam hal ini adalah SD Negeri Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran timur Kabupaten Semarang.

Pemilihan lokasi atau *site selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti. Peneliti memilih SD Negeri Sidomulyo 04 karena SD tersebut merupakan salah satu sekolah dasar favorit masyarakat sekitar. Dari data yang ada, siswa SD Negeri Sidomulyo 04 memiliki prestasi non akademik yang cukup bagus. Berbagai penghargaan diraih siswa melalui kompetisi di tingkat kecamatan khususnya bidang non akademik. Hal tersebut tentunya tidak

terlepas dari adanya pengelolaan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan untuk mencari data mengenai pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler berbasis komite sekolah. Oleh karena itu, menurut Spradley (dalam Harsono, 2008: 158), kedudukan peneliti adalah sebagai instrumen penelitian dan siswa.

Data adalah tulisan-tulisan atau catatan-catatan mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dialami dan bahkan yang dipikirkan oleh peneliti selama kegiatan pengumpulan data dan merefleksikan kegiatan tersebut ke dalam etnografi (Lofland dalam Moleong, 2006: 157).

Menurut Spradley (dalam Harsono, 2008: 160), sumber data dalam penelitian berupa kata dan tindakan orang yang diamati atau yang diwawancarai, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan foto. Dalam penelitian kualitatif, informan tidak disebut sebagai subjek penelitian, karena sumber data menyangkut orang mempunyai kedudukan yang sama antara yang diteliti dan peneliti. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, komite sekolah, guru dan siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Menurut Sutopo (dalam Harsono, 2008: 164), observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, di mana peneliti berperan aktif dalam lokasi studi sehingga benar-benar terlihat dalam kegiatan yang ditelitinya. Menurut Mantja (dalam Harsono, 2008: 162), wawancara mendalam merupakan percakapan terarah yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi etnografi. Dokumentasi adalah pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Nasution dalam Sugiyono (2008: 236), menyatakan bahwa analisis

data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*). Teknik mkeabdahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulais sumber.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Karakteristik perencanaan penyusunan program pembelajaran ekstrakurikuler berbasis komite sekolah di SD Negeri Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang**

Dalam perencanaan penyusunan program pembelajaran ekstrakurikuler, sekolah melibatkan komite sekolah dalam menentukan kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan. Komite sekolah menjadi penghubung antara orang tua siswa dan pihak sekolah dalam menyusun program ekstrakurikuler. faktor-faktor yang diperhatikan dalam penyusunan program ekstrakurikuler antara lain (a) kemampuan dan keahlian dari siswa, (b) ketersediaan dana, (c) ketersediaan SDM dan sarana prasarana yang ada.

Berdasarkan analisis yang dilakukan sekolah dengan komite diketahui bahwa kemampuan siswa mengarah diantaranya dalam bidang seni, bidang agama, dan bidang olahraga. Kemampuan siswa cukup beragam, oleh karena itu dari kemampuan tersebut kemudian disesuaikan dengan ketersediaan dana dan sarana prasarana pendukung yang ada. Belum semua kemampuan siswa dapat disalurkan dalam program ekstrakurikuler. Meskipun demikian tentunya, sekolah akan berusaha secara optimal untuk meningkatkan kualitas siswa.

Salah satu karakteristik perencanaan penyusunan program pembelajaran ekstrakurikuler adalah keikutsertaan komite sekolah dalam penyusunan anggaran dana untuk kegiatan ekstrakurikuler. Apabila telah disetujui maka akan diajukan dalam rapat pleno dengan orang tua siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara tidak langsung orang tua siswa berperan dalam penyusunan program pembelajaran ekstrakurikuler khususnya dalam menentukan dan memberikan pengawasan terhadap keputusan atau kebijakan yang diambil sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam penyusunan program pembelajaran ekstrakurikuler, sekolah menyusun anggaran dana dengan menggunakan skala prioritas dan melakukan analisis terhadap kebutuhan dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler. Dana digunakan antara lain untuk gaji tenaga pengajar, biaya operasional, dan sarana prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam penyusunan program pembelajaran ekstrakurikuler, sekolah menetapkan kebijakan tentang rekrutmen tenaga pengajar ahli dari luar. Salah satu alasannya adalah karena guru di sekolah kurang berkompeten atau tidak memiliki keterampilan khusus sesuai dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah. Hal-hal yang dipertimbangkan diantaranya (a) berpendidikan S1 sesuai dengan disiplin ilmunya, (b) sehat jasmani dan rohani, (c) memiliki jiwa pendidik, (d) kreatif dan memiliki motivasi tinggi. Sekolah menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan pembagian waktu yang adil. Masing-masing dilaksanakan satu kali dalam seminggu selama dua jam.

Dibandingkan dengan penelitian ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh Fujita (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *The Effects of Extracurricular Activities on the Academic Performance of Junior High Students*. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi kinerja akademik siswa. Kegiatan

ekstrakurikuler mempengaruhi performa akademis dan bahwa efek tersebut tergantung pada kegiatan di mana siswa terlibat aktif.

Berdasarkan paparan di atas diketahui bahwa penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang pembelajaran ekstrakurikuler. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana salah satu subfokusnya adalah mendeskripsikan tentang proses penyusunan program pembelajaran ekstrakurikuler. Sedangkan penelitian terdahulu merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi kinerja akademik siswa. Dalam penelitian ini kinerja akademik siswa tidak menjadi fokus penelitian karena pembelajaran ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dari kegiatan non akademik siswa.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa dalam penyusunan program pembelajaran ekstrakurikuler, sekolah menetapkan kebijakan tentang rekrutmen tenaga pengajar ahli dari luar. Salah satu alasannya adalah karena guru di sekolah kurang berkompeten atau tidak memiliki keterampilan khusus sesuai dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah.

Dibandingkan dengan penelitian ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh Georgiou (2007) yang berjudul *Parental involvement: beyond demographics*. Nama jurnalnya International Journal about Parents in Education. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa intervensi program bertujuan untuk menguatkan peranan orang tua yang dapat menguntungkan dalam semua kegiatan yang ada di sekolah. Sebagai contoh keterlibatan orang tua dalam dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa keduanya merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian terdahulu lebih terfokus pada keterlibatan orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hal berbeda

terurai dalam penelitian ini karena keterlibatan orang tua siswa yang dibahas lebih pada kegiatan non akademik siswa yaitu pembelajaran ekstrakurikuler. Keterlibatan orang tua siswa direpresentasikan melalui komite sekolah.

## **2. Karakteristik pelaksanaan materi pembelajaran ekstrakurikuler berbasis komite sekolah di SD Negeri Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang**

Salah satu karakteristik dari salah satu karakteristik pelaksanaan materi pembelajaran ekstrakurikuler berbasis komite sekolah adalah materi disusun oleh tenaga pengajar. Pengajar diberikan wewenang penuh untuk menyusun, mengorganisasikan, dan memberikan materi pembelajaran ekstrakurikuler sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diampunya. Penyusunan materi dilakukan sesuai dengan jenis masing-masing kegiatan, tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan dan sesuai dengan tingkatan kelasnya.

Salah satu karakteristik materi pembelajaran ekstrakurikuler berbasis komite sekolah adalah penyusunan materi berbasis prestasi. Materi disusun untuk meningkatkan kemampuan dan bakat siswa dalam meningkatkan prestasinya dalam bidang non akademik. Materi dikembangkan agar siswa dapat berkompetisi dalam berbagai perlombaan baik di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun propinsi. Kepala sekolah memberikan wewenang penuh kepada tenaga pengajar ekstrakurikuler untuk memberikan materi pemadatan kepada siswa sebagai salah satu bentuk pemberian materi berbasis prestasi pada saat siswa akan mengikuti perlombaan. Materi pemadatan dilakukan dengan menambah waktu belajar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satu karakteristik materi pembelajaran ekstrakurikuler adalah guru mengintegrasikan materi tentang nilai-nilai budi pekerti kepada siswa sesuai dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan guru dalam kegiatan

ekstrakurikuler tidak hanya meningkatkan kemampuan dan mengembangkan bakat siswa tetapi juga membentuk kepribadian siswa yang berbudi pekerti luhur.

Dibandingkan dengan penelitian ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ock (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Influence of Nonacademic Activities on College Students' Academic Performance*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan antara jumlah waktu yang dihabiskan dalam kegiatan non akademik dan indeks prestasi akademik (IPK).

Berdasarkan paparan di atas diketahui bahwa keduanya memiliki perbedaan dalam fokus dan metode penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengkaji tentang pembelajaran ekstrakurikuler berbasis komite sekolah, dimana salah satunya memberikan gambaran tentang materi pembelajaran yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jumlah waktu yang dihabiskan dalam kegiatan non akademik dan indeks prestasi akademik.

### **3. Karakteristik peran serta komite sekolah dalam pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler berbasis komite sekolah di SD Negeri Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang**

Dalam melaksanakan tugasnya komite sekolah memiliki sistem (a) kepengurusan, (b) struktur organisasi, (c) *job descriptions*, (d) AD/ART atau panduan organisasi, (e) fasilitas penunjang. Dalam struktur organisasi komite sekolah terdapat komponen khusus yang menangani masalah penyelenggaraan pendidikan di sekolah baik akademik maupun non akademik yaitu seksi edukatif.

Peran serta komite sekolah dalam proses rekrutmen tenaga pengajar ekstrakurikuler berdasarkan hasil observasi dapat dideskripsikan yaitu pengambilan kebijakan program rekrutmen tenaga pengajar ekstrakurikuler dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Dalam arti bahwa tidak setiap tahun sekolah menyelenggarakan rekrutmen tenaga pengajar ekstrakurikuler.



Apabila ada tenaga pengajar yang masa jabatan atau kontraknya habis atau ada yang mengundurkan diri maka akan dilakukan program rekrutmen untuk mendapatkan tenaga pengajar yang baru.

Seksi edukatif ikut terlibat dalam menentukan syarat-syarat tenaga pengajar ekstrakurikuler. Berdasarkan dokumen yang diperoleh peneliti, syarat-syarat untuk menjadi tenaga pengajar ekstrakurikuler antara lain diantaranya (a) berpendidikan S1 sesuai dengan disiplin ilmunya, (b) sehat jasmani dan rohani, (c) memiliki jiwa pendidik, (d) kreatif dan memiliki motivasi tinggi.

Komite sekolah melaksanakan peran sebagai pendukung atau *supporting agency*. Hal tersebut ditunjukkan dengan menyalurkan berbagai ide dan partisipasinya dalam memajukan pendidikan melalui komite sekolah. Misalnya ide dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Komite menjalankan fungsi *budgetting* dengan cara melakukan rapat bersama dengan sekolah dalam menyusun RAPBS sebelum diajukan dalam rapat pleno dengan orang tua siswa. Secara aktif, komite sekolah meneliti RAPBS yang diajukan, memberikan masukan dan pada akhirnya memberikan persetujuan terhadap RAPBS tersebut khususnya terkait dengan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler.

Dibandingkan dengan penelitian ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh Pomerant, Elizabeth A Moorman, Scott D Litwack (2007) "*The How, Whom, and Why of Parents' Involvement in Children's Academic Lives: More Is Not Always Better*". Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan nama jurnalnya Review Of Educational Research. Dalam artikel tersebut menguraikan kebijakan pendidikan yang berupaya banyak melibatkan orang tua anak. Tujuan meningkatkan keterlibatan orang tua di sekolah didasarkan pada banyaknya hasil riset yang mengatakan bahwa keterlibatan orang tua sangat bermanfaat bagi anak.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa keduanya merupakan penelitian kualitatif yang membahas tentang pentingnya peran orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam penelitian ini terbatas pada peran orang tua dalam pembelajaran ekstrakurikuler yang direpresentasikan dalam wadah komite sekolah. Sementara dalam penelitian terdahulu, lebih bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua di sekolah.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa salah satu karakteristik yang menonjol dari pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler berbasis komite sekolah adalah adanya seksi khusus dalam kepengurusan komite sekolah yaitu seksi edukasi yang bertugas menangani permasalahan tentang pembelajaran di sekolah baik akademik maupun non akademik. Seksi edukatif terlibat secara aktif dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Salah satu bentuk peran serta komite sekolah adalah terlibat dalam program rekrutmen tenaga pengajar ekstrakurikuler. Dalam hal ini adalah seksi edukatif yang terlibat dalam pengambilan kebijakan dan proses rekrutmen. Seksi edukatif beserta tim rekrutmen menetapkan persyaratan untuk menjadi tenaga pengajar, waktu pelaksanaan, dan proses rekrutmen. Adanya seksi edukatif yang terlibat dalam program tersebut menunjukkan adanya peran serta komite dalam pembelajaran ekstrakurikuler.

Hal tersebut menjadi menonjol karena tidak semua sekolah memiliki seksi edukatif dalam kepengurusan komite sekolah. Selain itu, tidak semua sekolah melibatkan komite sekolah dalam pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler. Pada umumnya hanya terlibat dalam pengambilan keputusan jenis ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan dan yang terkait dengan pembiayaan.

Dibandingkan dengan penelitian, dalam penelitian yang lain yang dilakukan oleh Connor (2007) yang berjudul *Parental Involvement in their Children's Education*. Penelitian adalah penelitian kualitatif. Nama jurnalnya

adalah *The Journal of Special Education*. Tulisan ini mendeskripsikan tentang hubungan kerjasama yang dilakukan oleh sekolah dengan orang tua siswa dalam meningkatkan pendidikan di sekolah. Hal ini dapat diartikan keterlibatan orang tua dalam dunia pendidikan sangat penting.

Berdasarkan paparan di atas diketahui bahwa penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama merupakan penelitian kualitatif yang menegaskan tentang pentingnya orang tua dalam pendidikan. Dalam penelitian ini memberikan gambaran secara nyata tentang komite sekolah sebagai representasi orang tua siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler. Sedangkan penelitian terdahulu lebih terfokus pada hubungan kerjasama yang dilakukan oleh sekolah dengan orang tua siswa dalam meningkatkan pendidikan di sekolah.

## **Penutup**

Karakteristik penyusunan program pembelajaran ekstrakurikuler antara lain (a) melibatkan komite sekolah dalam menentukan jenis kegiatan dan penyusunan anggaran kegiatan; (b) penentuan kegiatan ekstrakurikuler memperhatikan kemampuan siswa, ketersediaan dana, dan ketersediaan SDM serta sarana prasarana yang ada; (c) penyusunan anggaran dengan menggunakan skala prioritas; (d) melaksanakan rekrutmen tenaga pengajar ekstrakurikuler; (e) kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan adalah dalam bidang agama, seni, dan olahraga.

Karakteristik materi pembelajaran diantaranya (a) materi disusun oleh tenaga pengajar yang berkompeten yaitu dengan latar belakang pendidikan minimal S1; (b) materi disusun sesuai dengan tujuan kegiatan dan tingkatan kelasnya; (c) materi diorganisasikan sesuai dengan jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler; (d) materi dikembangkan dalam bentuk materi berbasis prestasi yang disusun untuk meningkatkan kemampuan dan bakat siswa dalam meningkatkan prestasinya dalam bidang non akademik; (e) dalam penyampaian

materi pembelajaran, guru mengintegrasikan materi tentang nilai-nilai budi pekerti kepada siswa.

Karakteristik peran serta komite sekolah dalam pembelajaran ekstrakurikuler diantaranya (a) adanya seksi khusus yang menangani masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler yaitu seksi edukatif; (b) seksi edukatif berperan aktif dalam program rekrutmen tenaga pengajar ekstrakurikuler; (c) berperanserta dalam pengambilan kebijakan dan pelaksanaan rekrutmen tenaga pengajar ekstrakurikuler untuk menghasilkan tenaga pengajar yang berkompeten; (d) melaksanakan fungsi *budgetting*, penyusunan program, pengawasan, dan mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan kesimpulan, dapat disarankan kepada kepala sekolah, dalam penyusunan program pembelajaran ekstrakurikuler hendaknya dapat ditingkatkan dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler seperti komputer sehingga kemampuan dan bakat siswa lebih bidang teknologi dapat disalurkan. Komite sekolah, hendaknya dapat melaksanakan fungsinya dengan baik tidak hanya dalam penyusunan program tetapi juga melaksanakan kontrol dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler. Guru, dapat berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Bagi siswa, adanya kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dapat dimanfaatkan dengan sebagai mungkin untuk meningkatkan kemampuan dan bakat serta prestasi dalam bidang non akademik.

### **Daftar Pustaka**

Anonim. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.

Anonim. 2003. *Panduan umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*, Jakarta: Depdiknas.

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Connor. 2007. "Parental Involvement in their Children's Education". *The Journal of Special Education* Vol. 37 225-235.
- Fujita. 2005. *The Effects of Extracurricular Activities on the Academic Performance of Junior High Students*. *International Journal of Educations*.
- Georgiou. 2007. "Parental involvement: beyond demographics". *International Journal about Parents in Education* 2007, Vol..1, No. 0, 59-62.
- Harsono. 2008. *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartoyo. 2009. *Menggagas Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional*. Diambil dari <http://www.hartoyo.blogspot.com>.
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 13. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhroji, dkk. 2004. *Manajemen Pendidikan: Pedoman bagi Kepala Sekolah Dan Guru*. Surakarta: University Muhammadiyah Press.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Nugent and Mooney. 2008. "The Educate Together Ethos and Parental Participation". *Educational Review*, Vol 54, No 1, p27-36.
- Ock. 2008. *Influence of Nonacademic Activities on College Students' Academic Performance*. *International Journal of Educations*. Volume 1 Pages: 13-16.
- Permadi, Dedi dan Daeng Arifin. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. Bandung: Sarana Panca Karya Nusa.
- Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media.

Zamroni. 2003. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Depdiknas.